

GAMBARAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SERTA KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA KELAS IV SDN 7 DAUH PURI

Ellynda Nurfaizah Martin¹, Ni Made Sirat²,
²dosen JKG Poltekkes Denpasar

Abstract

Dental and oral health is influenced by several factors, one of them is the precision of brushing teeth. The correct behavior in brushing teeth between 10-14 years old childrens in Bali, it's only around 4,1%. This data shows thah the behavior of oral and dental maintenance in children stiiil at very low level. This research is a descriptive study that intends to explain the level of dental and oral hygiene as well as tooth brushing skills for all students at 4th grade SDN 7 Dauh Puri. This research use total population of 80 peoples and the data that has been collected consist of primary and secondary data. The result showed that the level of dental and oral hygiene with good criteria is about 18 students, 58 students quite criteria, and four students have bad criteria. The average level of oral and dental oral hygiene index of fourth degree SDN 7 Dauh Puri is 1.62 with quite criteria. The results showed that students who be have that brushing with very good criteria as many as 20 students, 42 students have good criteria, the criteria quite as much as seven students, and there are 11 students includes criteria who need guidance. There are 33 student who have quite criteria of dental and oral hygiene with brushing teeth skills criteria good.

Key word : Dental Hygiene

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu keterampilan menyikat gigi. Anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi tidak mudah terutama pada makanan yang lengket dan sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi. Perilaku benar dalam menyikat gigi anak usia 10-14 tahun di Bali sebesar 4,1%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia mencapai 23,4%, sedangkan pada tahun 2013 mencapai 25,9%. Hal ini menunjukkan

terjadinya peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk di Indonesia. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 24,0% padapenduduk Bali, sedangkan 4,09% masyarakat Denpasar terganggu aktivitas sehari-harinya akibat masalah gigi dan mulut⁽¹⁾

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa 97,2% penduduk Bali yang berumur 10-14 tahun sudah menyikat gigi setiap hari, menyikat gigi setiap mandi pagi dan sore sebesar 67,8%, menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 89,7%, menyikat gigi sesudah makan pagi sebesar 5,4% dan hanya sebesar 4,1% yang berperilaku menyikat gigi dengan benar. Data ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Bali pada rentang umur 10-14 tahun dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Penduduk kota Denpasar yang menyikat gigi setiap hari sebesar 97,5%, menyikat gigi saat mandi pagi dan sore

sebesar 70,1%, menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 95,5%, menyikat gigi sesudah makan pagi sebesar 4,8%, dan hanya sebesar 3,7% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi ⁽¹⁾.

Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Tekun artinya sikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya sikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan teratur artinya dilakukan minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat yaitu selesai sarapan dan sebelum tidur malam ⁽²⁾

Anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi ⁽²⁾.

Anak masa sekolah dasar mulai dari usia 6-12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya ⁽³⁾

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SDN 7 Dauh Puri pada bulan Juni 2017 dengan menggunakan total populasi siswa kelas IV yang berjumlah 80 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pemeriksaan langsung.

Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 7 Dauh Puri terletak di Jl. Pulau Batanta No.83 Denpasar, Desa Dauh Puri Kauh, Denpasar

Barat, didirikan 1 Januari 1975 berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah tingkat I Bali Nomor 59/SB, tanggal 3 Desember 1981. SDN 7 Dauh Puri memiliki luas bangunan 11,50 are dan luas halaman 9,00 are. Tenaga pengajar yang ada di sekolah ini sebanyak 27 orang. Satu orang kepala sekolah, 19 orang tenaga pengajar, 2 orang tenaga non kependidikan, 5 orang pembina ekstrakurikuler. Jumlah keseluruhan siswa-siswi di SDN 7 Dauh Puri sebanyak 459 orang. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 80 orang, sebagian besar siswa kelas IV berumur 10 tahun sebanyak 58 orang (72,5%) dan lima orang (6,25%) berumur 12 tahun.

Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Frekuensi tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa dengan kriteria baik, sedang, dan buruk pada siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV SDN 7 Dauh Puri Tahun 2017

No	Kriteria Kebersihan Gigi dan Mulut	Frekuensi	Persentase
1	Baik	18	22,50%
2	Sedang	58	72,50%
3	Buruk	4	5%
Jumlah		80	100%

b. Frekuensi siswa yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyikat Gigi Siswa Kelas IV SDN 7 Dauh Puri Tahun 2017

No	Kriteria Keterampilan Menyikat Gigi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	20	25%
2	Baik	42	52,50%
3	Cukup	7	8,75%
4	Perlu Bimbingan	11	13,75%
Jumlah		80	100%

c. Rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri tahun 2017.

Tabel 3 Distribusi Rata-rata Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV SDN 7 Dauh Puri Tahun 2017

No	Kriteria Kebersihan Gigi dan Mulut	Frekuensi	Jumlah Nilai <i>OHI-S</i>
1	Baik	18	15,01
2	Sedang	58	101,61
3	Buruk	4	13,17
Jumlah		80	129,79
Rata-rata <i>OHI-S</i>			1,63

d. Analisis kriteria kebersihan gigi dan mulut berdasarkan keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri tahun 2017:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan Keterampilan Menyikat Gigi Siswa Kelas IV SDN 7 Dauh Puri Tahun 2017

No	Kriteria Keterampilan	Kriteria <i>OHI-S</i>						Total	
		Baik		Sedang		Buruk		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	Sangat Baik	9	11,25	11	13,75	0	0	20	25
2.	Baik	9	11,25	33	41,25	0	0	42	52,5
3.	Cukup	0	0	7	8,75	0	0	7	8,75
4	Perlu Bimbingan	0	0	7	8,75	4	5	11	13,75
Jumlah								80	100

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri tahun 2017, diketahui bahwa dari 80 siswa memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak 18 orang (22,50%), kriteria sedang sebanyak 58 orang (72,50%), dan kriteria buruk sebanyak empat orang (5%). Sebagian besar siswa memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang. Rata-rata tingkat kebersihan gigi

dan mulut siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri adalah 1,62 dengan kriteria sedang. Target derajat kebersihan gigi dan mulut 2020 *OHI-S* $\leq 1,2$. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan sebesar 0,43. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama, pemeriksaan dilakukan di luar jam efektif belajar, sehingga siswa dapat pergi ke kantin sewaktu-waktu, kemungkinan yang kedua siswa mengabaikan kebersihan gigi dan mulut seperti tidak kumur-kumur setelah mengonsumsi makanan akibatnya terdapat penumpukan sisa makanan. Sisa makanan yang melekat dapat mempengaruhi pertumbuhan plak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah plak dan *calculus*. Kondisi mulut yang selalu basah dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bakteri dalam plak. Kemungkinan yang keempat, di kantin sekolah makanan yang dijual lebih banyak makanan ringan dan minuman yang berwarna mencolok⁽⁴⁾. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat⁽⁵⁾ mengenai kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu menyikat gigi dan jenis makanan. Tujuan dari menyikat gigi adalah membersihkan sisa-sisa makanan dari permukaan gigi⁽⁶⁾. Jenis makanan yang dapat merusak gigi, yaitu makanan yang manis dan mudah melekat pada gigi seperti biskuit dan cokelat⁽⁶⁾.

Hasil penelitian dari 80 orang siswa terdapat 20 orang (25%) yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, sebanyak 42 orang (52,50%) memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria baik, tujuh orang (8,75%) yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria cukup, serta 11 orang (13,75%) yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan. Sebagian besar siswa memiliki keterampilan menyikat gigi

dengan kriteria baik, hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama, adanya media elektronik seperti televisi, dimana di televisi terdapat banyak acara dan iklan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri, sebagian besar siswa menyatakan setiap hari menonton televisi. Menurut Cangara (2005), media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi⁽⁷⁾. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dimana siswa telah mendapatkan upaya promotif dari petugas kesehatan, serta mengetahui gerakan menyikat gigi yang tepat. Faktor pendukung yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas dimana terdapat buku bacaan tentang kesehatan gigi dan mulut di perpustakaan. Faktor pendorong yang mencakup faktor sikap dan perilaku guru penjaskes dan petugas kesehatan dari puskesmas⁽⁸⁾. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 80 siswa yang memiliki kriteria *OHI-S* baik sebanyak sembilan orang (11,25%) dengan kriteria keterampilan menyikat gigi sangat baik dan baik, 11 orang (13,75%) memiliki kriteria *OHI-S* sedang dengan keterampilan menyikat gigi sangat baik, 33 orang (41,25%) memiliki kriteria *OHI-S* sedang dengan keterampilan menyikat gigi baik, sebanyak tujuh orang (8,75%) memiliki kriteria *OHI-S* sedang dengan keterampilan menyikat gigi cukup dan perlu bimbingan, serta empat orang (5%) memiliki kriteria *OHI-S* buruk dengan kriteria keterampilan menyikat gigi perlu bimbingan. Menurut Notoatmodjo dalam Sihite (2011), kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor perilaku atau sikap. Perilaku kesehatan terdiri dari perilaku

tertutup seperti pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan dan perilaku terbuka berupa tindakan dan praktik kesehatan seperti menyikat gigi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwelo (1992), kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh menyikat gigi dan jenis makanan⁽⁵⁾.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian gambaran kebersihan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri Tahun 2017 dapat disimpulkan frekuensi siswa kelas IV yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik 18 orang, kriteria sedang 58 orang, kriteria buruk 4 orang. Frekuensi siswa kelas IV yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik 20 orang, kriteria baik 42 orang, kriteria cukup 7 orang, kriteria perlu bimbingan sebanyak 11 orang. Rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri sebanyak 1,62 dengan kriteria sedang. Frekuensi siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut sedang dengan keterampilan menyikat gigi baik yaitu sebanyak 33 orang (41,25%).

Saran

Bagi orang tua/wali anak yang mempunyai *OHI-S* buruk agar membimbing anaknya dalam menyikat gigi, sehingga siswa memiliki keterampilan menyikat gigi yang baik. Sekolah Dasar Negeri 7 Dauh Puri diharapkan tetap bekerja sama dengan Puskesmas Denpasar Barat II untuk mengadakan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta sikat gigi bersama.

Program UKGS yang dilakukan oleh Puskesmas Denpasar Barat II lebih ditingkatkan lagi agar seluruh siswa kelas IV

memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik serta tidak ada siswa yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes, RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013* (Online). www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risesdas%202013.pdf.
2. Machfoedz, I. 2006. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
3. Ratmini, Ni Ketut, 2011. Perbedaan Pendidikan Kesehatan Gigi Metode Ceramah dan Demonstrasi Disertai Monitoring dengan Tanpa Monitoring Terhadap Pengetahuan, Sikap, Perilaku, dan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Murid SDN Singaraja Bali Tahun 2010. Yogyakarta Diakses tanggal 5 Pebruari 2017
4. Be, K.N. 1987. *Preventif Dentistry untuk Sekolah Pengatur Rawat Gigi II*. Bandung: YKGI.
5. Suwelo, I.S. 1992. *Karies Gigi Pada Anak dan Berbagai Faktor Etiologi*. Jakarta: EGC.
6. Tarigan, R. 1989. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: EGC.
7. Sihite, J.N. 2011. *Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengalaman*